

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metoda Penelitian

Penelitian ini menggunakan *mixed methods* dengan studi kasus terhadap 3 (tiga) sekolah dalam implementasi kebijakan PKB dan implikasinya terhadap karir guru di satuan pendidikan. *Mixed Methods Research* adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi filosofis sebagaimana metoda inkuiri. *Mixed methods research* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. Sebagai sebuah metoda, *mixed methods research* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif.

Alasan pokok menggunakan desain *mixed methods* dalam melakukan penelitian ini. Secara umum, penelitian ini memiliki data kuantitatif dan kualitatif yang secara bersama-sama, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian (Creswell, 2012, hlm.535). Data Kuantitatif dalam penelitian ini adalah data berupa angka yang penulis peroleh dari sebaran kuosioner sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini penulis peroleh dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi dan diskusi terfokus. Argumen pokok desain metode campuran ini adalah kombinasi kedua bentuk data memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian daripada data kuantitatif atau kualitatif dengan sendirinya. Desain metode campuran adalah prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur data kuantitatif dan kualitatif dalam studi ini.

Disain penelitian *mixed method* ini menggunakan disain *the embedded design* (Creswell, . 2012, hlm.544 ). Tujuan dari *the embedded design* adalah mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan atau berurutan. Sebagai contoh, selama studi peneliti mengumpulkan data

kuantitatif baik yang diperoleh melalui studi dokumentasi atau kuesiner kemudian peneliti secara bersama melakukan penelahan data tersebut melalui wawancara untuk memperoleh pendalaman makna terhadap masalah yang diteliti.

Ditinjau sifatnya penelitian ini bersifat evaluatif berkaitan dengan isu seputar seberapa baik suatu program, layanan, dan atau intervensi dari kebijakan pendidikan. Karena sifat metodenya fleksibel, metode ini melihat dinamika bagaimana program, layanan dan atau intervensi tersebut. Juga, memberikan pemahaman tentang hasil dengan mengidentifikasi berbagai jenis efek atau konsekuensi yang dapat timbul dari kebijakan (lihat Patton, Michael Quinn, 2002). Fungsi evaluatif mengarahkan peneliti untuk menemukan: (1) faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan dari kebijakan implementasi PKB (2) kebutuhan kelompok yang berbeda dalam target populasi setelah intervensi kebijakan PKB dilakukan, dan (3) berbagai aspek organisasioal seputar sistem dari kebijakan PKB.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan penelitian dipilih dengan mempertimbangkan berbagai karakteristik. *Pertama*, Kepala Dinas, Kepala Bidang dan Pengawas sekolah Dinas Pendidikan Kota Bandung sebagai pelaksanan kebijakan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang memahami masalah dan solusi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tingkat kota Bandung. *Kedua*, Kepala sekolah dan guru dari berbagai jenjang jabatan fungsional yang mengalami masalah dan solusi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi PKB tingkat sekolah. *Ketiga*, guru menengah pertama berdasarkan jabatan fungsional, perolehan angka kredit pengembangan profesi, publikasi ilmiah, dan karya inovatif dalam kurun waktu tertentu serta nilai kinerja guru yang telah diperoleh.

### **1. Dinas Pendidikan Kota Bandung**

Yang menjadi nara sumber (partisipan) dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang P3TK dan Kepala Sub Bagian Kepegawaian.

Keterlibatan Kepala Bidang P3TK dan Kepala Sub Bagian Kepegawaian ini bermanfaat dalam tiga kegiatan (a) kegiatan pengumpulan data mengenai kebijakan PKB; (b) pengumpulan data implementasi kebijakan PKB tingkat kota, (c) kegiatan pengumpulan data tentang guru di Kota Bandung, baik dilihat dari golongan, usia dan latar belakang pendidikan.

## **2. Sekolah**

Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah yaitu SMPN 14 Bandung, SMPN 43 Bandung dan SMPN 48 Bandung. Pemilihan sekolah ini didasarkan atas lokasi yang mewakili wilayah di Kota Bandung yaitu wilayah Utara, wilayah Selatan dan wilayah Timur.

## **3. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab dalam implementasi PKB sehingga keterlibatannya diperlukan dalam (a) pengumpulan data teknis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi PKB di sekolahnya; dan (b) wawancara dan diskusi terfokus hasil pengumpulan data implementasi kebijakan PKB tataran sekolah.

## **4. Guru**

Guru merupakan pelaksana kegiatan PKB mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi PKB. Data yang dibutuhkan dari mereka adalah (a) jabatan fungsional pada saat ini; (b) hasil penilaian kinerja guru saat ini; (c) perolehan angka kredit pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif; dan (d) masalah dan solusi pada saat melaksanakan PKB.

### C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan melalui kuesioner, wawancara, dokumentasi dan diskusi terfokus dengan sumber data yang dikemukakan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1  
Teknik Pengumpulan data dan Sumber Data

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	W	SD	FGD	SD	ST	SD
1	Bagaimanakah implementasi kebijakan pengembangan keprofesian berkelanjutan di kota Bandung ?	Regulasi apa yang menguatkan kebijakan PKB di kota Bandung ?	√	Kepala bidang			√	Regulasi
		Bagaimana perencanaan kebijakan PKB di Kota Bandung?;					√	Renstra Disdik Kota 2013-2018
		Bagaimana penyusunan dokumen perencanaan kebijakan?;	√	Kepala bidang			√	Renstra Disdik Kota 2013-2018
		Siapa Pemangku kepentingan yang terlibat dalam penentuan dalam proses penyusunan perencanaan kebijakan?;	√	Kepala bidang			√	Petunjuk Teknis BOS
		Masalah apa yang teridentifikasi dalam perencanaan kebijakan PKB?;	√	Kepala bidang	√	Guru		
		Bagaimana implementasi kebijakan PKB di Kota Bandung?;	√	Kepala bidang	√	Guru	√	Renstra Disdik Kota 2013-2018
		Bagaimana evaluasi implementasi kebijakan PKB di Kota Bandung?	√	Kepala bidang				
2	Bagaimana implikasi implementasi kebijakan pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap manajemen karir guru di kota Bandung ?	Bagaimana Implikasi perencanaan karier guru dalam PKB?	√	Koordinator PKB	√	Guru		

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	W	SD	FGD	SD	ST	SD
		Bagaimana Implikasi pelaksanaan karier guru dalam PKB ?						
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kebutuhan karier guru dalam PKB</li> </ul>			√			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Masalah sikap karier guru dalam PKB?</li> </ul>	√	Guru	√	Guru		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Masalah pelaksanaan PKB apa yang terjadi?</li> </ul>	√	Guru	√	Guru	√	Renstra Disdik Kota 2013-2018
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyebab Faktor penghambat pelaksanaan PKB?;</li> </ul>	√	Guru,	√	Guru		
		Bagaimana implikasi evaluasi karier guru dalam PKB?			√	Guru		
3	Model teoritik managemen karir guru sebagai implikasi dari kebijakan pengembangan keprofesian berkelanjutan di Kota Bandung ?	Masalah gambaran masalah peningkatan karier guru ?			√	Kepala Sekolah, Guru		
		Apakah Dasar Hukum model teoritik manajemen peningkatan karier guru ?;	-	Regulasi				
		Apakah tujuan model teoritik manajemen karir guru?;	---	Peneliti	---		---	
		Apakah Indikator keberhasilan model teoritik manajemen karir guru?	---	Peneliti	---		---	
		Apakah Komponen model teoritik manajemen karir guru?			√	Kepala sekolah		
		Apakah Persyaratan implementasi model teoritik manajemen karir guru?	---	Peneliti	---		---	

Keterangan: W: Wawancara; FGD: Focus Group Discussion;ST:Studi Dokumentasi; SD: Sumber Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara bertahap yaitu (1) Tahap pertama pengumpulan data melalui studi dokumentasi diteruskan dengan wawancara

Yuli Nurhayati, 2020

*IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MANAJEMEN KENAIKAN PANGKAT GURU PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di Dinas Pendidikan Kota; dan (2) Tahap kedua wawancara, studi dokumentasi dan Focus Group Discussion. Pada saat tertentu sebelum dilaksanakan pengumpulan data tahap kedua ini dilakukan survey untuk melokalisasi fenomena yang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi dilaksanakan berdasarkan pengamatan langsung dan berstruktur. Pengamatan langsung memiliki kemungkinan untuk mencatat hal-hal, sikap, peristiwa, perkembangan, pertumbuhan dan sebagainya, sewaktu kejadian atau perilaku itu berlangsung. Sedangkan berstruktur artinya, bahwa pengamatan tersebut mengisyaratkan adanya kategorisasi fenomena yang diamati, pencatatan yang sistematis atas hasil pengamatan, penerimaan kelompok yang diamati terhadap kehadiran pengamat tanpa kesan akan merugikan mereka (Nasution, 1998).

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat atau persepsi secara lisan. Wawancara antara lain bermanfaat untuk mengisi data yang tidak dapat dicatat dari pengamatan.

Dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan oleh peneliti dengan cara mengorientasikan kepada perolehan data dan keterangan dari individu tertentu untuk keperluan informasi, perolehan sikap dan pendapat, serta pemahaman mereka tentang persoalan dan permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pelaksanaan PKB.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi atau studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah dan mengkaji berbagai dokumen dan data tertulis lainnya yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti, seperti: dokumen administratif, data

statistik, dan informasi tertulis lainnya. Hasil studi dokumentasi tersebut, penulis mendapatkan berbagai informasi penting yang berkenaan dengan kegiatan yang telah tercatat.

#### **4. Kuesioner**

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi kebijakan. Angket juga digunakan untuk mengungkap faktor-faktor penghambat dan penunjang mutu kinerja, faktor-faktor yang berkaitan dengan implementasi manajemen guru, serta faktor-faktor yang berkaitan dengan implementasi PKB. Dalam penelitian ini digunakan angket secara langsung, yaitu angket yang langsung dijawab dan diisi oleh subjek penelitian. Angket ini juga dipergunakan untuk melakukan survey untuk melihat fenomena dalam cakupan responden yang lebih luas. Pada penelitian ini akan banyak data hasil survey yang ditemukan yang harus dikonfirmasi melalui wawancara dan atau diskusi terfokus untuk mengungkap kedalaman kasus tersebut.

#### **5. Diskusi Terfokus**

Diskusi kelompok terarah adalah wawancara dari sekelompok kecil orang yang dipimpin seorang narasumber atau moderator yang mendorong peserta untuk berbicara terbuka dan spontan tentang hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan topik saat itu. Diskusi terfokus ini dilaksanakan untuk memvalidasi hasil pengumpulan data dan model teoritik PKB untuk peningkatan kinerja guru. Tujuan FGD adalah untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik, yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap masalah yang diteliti. FGD digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap makna-makna inter-subjektif yang sulit diberi makna sendiri oleh peneliti karena dihalangi oleh dorongan subjektivitas peneliti. FGD banyak digunakan pada uji model hipotetik dengan menggunakan

sebagian *google form* dan sebagian lagi menggunakan teknik konvensional. Teknik konvensional dilakukan untuk merancang bangun model hipotetik, sedangkan penyebaran *google form* untuk melakukan validasi terhadap model.

Teknik analisis dilakukan dengan cara *coding* terhadap gagasan kunci. *Coding* dalam penelitian kualitatif merupakan kata atau frasa pendek yang secara simbolis bersifat meringkas, menonjolkan pesan, menangkap esensi dari suatu porsi data, baik itu data berbasis bahasa atau data visual (Saldana, Johnny., 2015, hlm.3-4). Dengan bahasa yang lebih sederhana, *coding* adalah kata atau frasa pendek yang memuat esensi dari suatu segmen data.

**D-check.** Hanya kedua ahli tersebut menggunakan istilah yang berbeda satu sama lain, misalnya Moleong (2010) mengemukakan tiga tahapan, yaitu (1) pra-lapangan; (2) kegiatan lapangan; dan (3) analisis intensif.

alam pelaksanaannya peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan tahapan-tahapan yang dikemukakan di atas, sebagai berikut:

### **1. Tahap Orientasi.**

Kegiatan pada tahap ini adalah melakukan orientasi atau pengenalan terhadap masalah yang diteliti beserta aspek-aspeknya. Pada tahap ini peneliti banyak melakukan kegiatan observasi partisipatoris dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan wawancara secara terbuka sehingga dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi masalah yang akan diteliti. Untuk melengkapi orientasi masalah, peneliti menelaah dan mengkaji berbagai dokumen dan studi kepustakaan serta berbagai data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan berbagai data dan informasi hasil dari orientasi lapangan, penulis melakukan berbagai revisi dan perubahan struktur masalah yang

diteliti, sehingga masalah penelitian lebih terfokus dalam batasan yang jelas dan tegas. Dengan berbekal fokus masalah tersebut, peneliti mulai menyusun kisi-kisi dan pedoman wawancara serta kegiatan administratif yang berhubungan dengan kepentingan penelitian.

## **2. Tahap Eksplorasi**

Pada tahapan ini dilakukan kegiatan, peneliti mulai mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian secara intens: berupaya memperoleh data dengan sikap yang lebih selektif, menjauhi keadaan yang akan mempengaruhi data; dan mencari informasi yang relevan. Dengan demikian, peneliti lebih terfokus pada masalah dan dimensi-dimensi yang merupakan sub struktur masalah.

## **3. Tahap “Member Check”.**

Tujuan utama dari tahapan ini, antara lain: melakukan konfirmasi terhadap data yang diperoleh dengan mengecek kebenaran data bersama dengan sumber data untuk memberikan tanggapan dan komentar sebagai re-check; melakukan kegiatan yang bersifat triangulasi, yakni menuntaskan kebenaran data dengan meminta tanggapan mengenai kebenaran data yang diperoleh kepada pihak yang relevan dan diyakini dapat memberikan informasi.

Pada tahapan ini peneliti mengembangkan kesimpulan mengenai kesesuaian antara data dan informasi yang diperoleh. Kesimpulan-kesimpulan yang bersifat tentatif perlu diverifikasi untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

### **A. Teknik Analisis Data**

Analisis data bersifat analisis kritis yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya di dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan

pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi uraian (Lexy J. Moleong, 2010: 103), yaitu berupa :

### **1. Reduksi Data.**

Peneliti memperoleh data yang berlimpah, karena itu data tersebut perlu direduksi sesuai dengan tuntutan fokus penelitian. Sebagai data masukan pada peneliti yang berkaitan dengan masalah penelitian, dilakukan seleksi dengan mereduksi data dan informasi difokuskan kepada hal-hal yang sangat penting dan signifikan. Data yang berlimpah mulai diseleksi dan dikategorisasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Tahap reduksi ini penting sebagai upaya memisahkan data dan informasi yang dianggap tidak relevan sehingga dapat mengakibatkan kerancuan data akibat dari tidak terfokuskan pada masalah pokok yang dibutuhkan.

### **2. Display Data**

Kegiatan ini adalah membuat tata hubungan antar data yang telah dikumpulkan dalam bentuk bagan, matriks, network atau chart, sehingga data diperoleh dengan mudah dapat dibaca dipahami secara jelas. Display data ini merupakan upaya peneliti membuat abstraksi (konseptualisasi) berdasarkan pemaknaan terhadap data empirik yang telah diperoleh. Display melalui bagan atau grafik diperlukan untuk memberikan gambaran sebaran data pada suatu peristiwa yang terjadi.

### **3. Mengambil Kesimpulan Dan Verifikasi**

Kesimpulan dan verifikasi ini merupakan upaya peneliti mengkonstruksi pengembangan model kebijakan berdasarkan data-data empirik. Dengan melalui tahapan reduksi (data yang berlimpah dipilah-pilah sebagian yang tidak berguna dibuang, dan sebagian dipakai), display data, peneliti melakukan penarikan kesimpulan setelah semua persoalan serta berbagai

data dan informasi terungkap. Kesimpulan yang masih bersifat tentatif tersebut diperkuat, dilengkapi dan dikonfirmasi dengan melakukan verifikasi kepada sumber data dan pihak-pihak lainnya yang relevan dan dipandang memiliki kompetensi.

## **B. Pengujian Keabsahan Data**

Tujuan utama dari ini, antara lain: melakukan konfirmasi terhadap data yang diperoleh dengan mengecek kebenaran data bersama dengan sumber data untuk memberikan tanggapan dan komentar sebagai re-check; melakukan kegiatan yang bersifat triangulasi, yakni menuntaskan kebenaran data dengan meminta tanggapan mengenai kebenaran data yang diperoleh kepada pihak yang relevan dan diyakini dapat memberikan informasi. Pada tahapan ini peneliti mengembangkan kesimpulan mengenai kesesuaian antara data dan informasi yang diperoleh. Kesimpulan-kesimpulan yang bersifat tentatif perlu diverifikasi untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

Pada dasarnya pemeriksaan terhadap keabsahan data, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2010:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2008:270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut.

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan memungkinkan hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

## **2. Meningkatkan Kecermatan Dalam Penelitian**

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.